

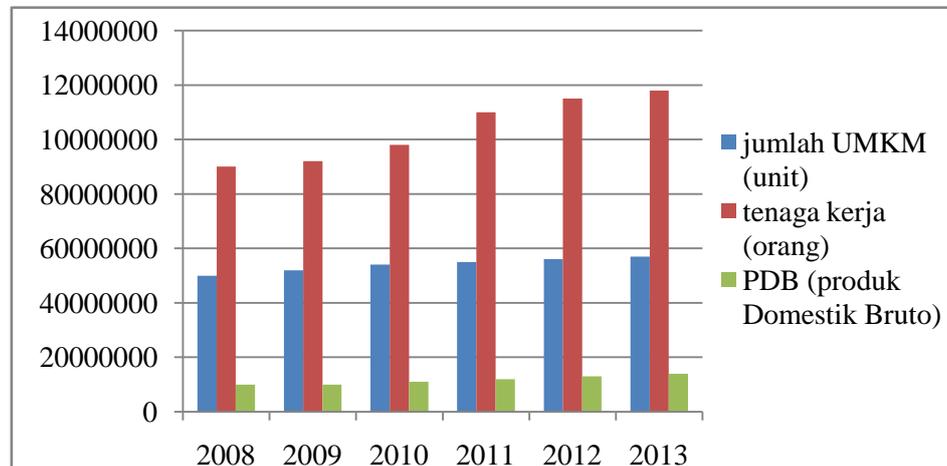
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perekonomian merupakan sesuatu yang penting untuk memenuhi kebutuhan manusia. Selain itu, ekonomi juga menjadi indikator tingkat kesejahteraan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi didorong oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang paling penting untuk mendorong perekonomian adalah sektor keuangan dan sektor riil. Dari segi ekonomi Indonesia memang tergolong negara yang masih berkembang tetapi Indonesia harus berbenah diri untuk meningkatkan pertumbuhannya ekonominya. Untuk meningkatkan perekonomian, fokus pemerintah Indonesia salah satunya pada sektor keuangan dan sektor riil.

Sektor keuangan menjadi intermediasi dalam penyaluran modal. Sektor ini memobilisasi dana untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit/pembiayaan. Salah satu sektor riil yang mempunyai peran penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia yaitu sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM). UMKM mempunyai kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia. Setiap tahunnya UMKM mengalami pertumbuhan baik dari jumlah unit maupun tenaga kerja.

**Gambar 1.1****Jumlah UMKM, Tenaga kerja yang diserap dan PDB yang dihasilkan**

Sumber: [www.depkop.co.id](http://www.depkop.co.id)

Maka diperkirakan dari 2014-2016 jumlah UMKM lebih dari 57.000.000 unit dan pada tahun 2017 jumlah UMKM diperkirakan berkembang sampai lebih dari 59.000.000 unit.

Jumlah pelaku usaha industri UMKM Indonesia termasuk paling banyak diantara negara lainnya. Jumlah UMKM di Indonesia terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun dan begitu juga jumlah pelaku UMKM di Indonesia akan terus mengalami pertumbuhan.

Beberapa tahun belakangan, populasi penduduk dengan usia produktif lebih banyak daripada jumlah lapangan kerja yang tersedia. Hal ini memicu khususnya para pemuda untuk menciptakan peluangnya sendiri dengan membuka bisnis. Sebagian besar tergolong sebagai pelaku usaha sektor industri Usaha Mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Dilihat dari data, UMKM di Indonesia berkembang dengan baik. Dan itu juga memberikan kontribusi yang baik terhadap perekonomian di Indonesia. Dilihat dari

kontribusi sektor UMKM ini yang tinggi terhadap perekonomian Indonesia, maka pemerintah berkomitmen untuk mengembangkan sektor UMKM untuk meningkatkan perekonomian Indonesia.

Poin penting dalam pengembangan sektor UMKM adalah terkait tentang modal. Untuk memenuhi kebutuhan modal, pemerintah menggandeng sektor keuangan dalam hal ini adalah lembaga keuangan. Pemerintah memiliki program kredit usaha rakyat (KUR) melalui lembaga-lembaga keuangan sebagai penyalur kredit tersebut agar tepat sasaran.

Sekarang ini banyak lembaga-lembaga keuangan yang berlomba-lomba untuk memberikan kredit produktif kepada UMKM sebagai salah satu peran dalam meningkatkan perekonomian negara. Lembaga-lembaga keuangan di sini tidak hanya dari lembaga keuangan konvensional tetapi juga lembaga-lembaga keuangan syariah.

Di antaranya adalah BMT (Baitul Maal Wat Tamwil). Baitul Maal Wattamwil (BMT) merupakan salah satu model lembaga keuangan syariah yang paling sederhana yang saat ini banyak muncul di Indonesia bahkan hingga ribuan BMT, yang bergerak di kalangan masyarakat ekonomi bawah dan berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam rangka meningkatkan ekonomi bagi pengusaha kecil yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang kemudian disalurkan melalui pembiayaan-pembiayaan.<sup>1</sup>

Pembiayaan adalah kegiatan BMT dalam hal menyalurkan dana kepada umat melalui pinjaman untuk keperluan menjalankan usaha yang ditekuni oleh

---

<sup>1</sup>Makhalul iimi SM, *Teori Dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UII Press. 2002), hal. 49.

nasabah/anggota sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku serta kesepakatan bersama.<sup>2</sup>

Dengan adanya BMT di tengah-tengah masyarakat dan bervariasinya produk pembiayaan yang disediakan akan menjadikan banyak pilihan bagi masyarakat yang mempunyai usaha kecil untuk mendapat dana sebagai modal usaha. Jadi pembiayaan yang dilakukan akan membantu perkembangan usaha masyarakat yang sebagian besar merupakan UMKM dan dengan berkembangnya UMKM tersebut akan semakin meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar UMKM tersebut.

Hal ini juga dilakukan oleh KSPPS BMT Dinar Amanu Panjerejo. KSPPS BMT Dinar Amanu ini terletak di lokasi yang strategis, yaitu berada di timur pasar Panjerejo yang merupakan pusat keramaian, sehingga faktor ini lah yang akan menyebabkan masyarakat lebih mudah untuk mengenal produk pembiayaan KSPPS BMT Dinar Amanu. Produk pembiayaan yang disediakan di antaranya yaitu pembiayaan Ba'i Bistaman Ajil, pembiayaan Murabahah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan Qardul hasan. KSPPS BMT Dinar Amanu memberikan pembiayaan kepada nasabahnya untuk perkembangan usahanya yang sebagian adalah usaha UMKM.

---

<sup>2</sup>Ahmad Rodoni dan Abdul hamid, *Lembaga keuangan Syariah* , (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), hal. 66.

**Tabel 1.1**

Produk pembiayaan dan data jumlah nasabah KSPPS BMT Dinar Amanu Panjerejo Rejotangan Tulungagung tahun 2015-2017.

No.	Jenis Pembiayaan	2015	2016	2017
1.	Ba'i Bistaman Ajil	108 nasabah	109 nasabah	110 nasabah
2.	Murabahah	4 nasabah	6 nasabah	10 nasabah
3.	Musyarokah	2 nasabah	3 nasabah	3 nasabah
4.	Qordul hasan	2 nasabah	2 nasabah	2 nasabah
Jumlah pembiayaan yang diterima nasabah		324.894.500	478.168.000	517.842.900

Sumber : data diolah dari laporan keuangan KSPPS BMT Dinar Amanu

Dari data nasabah pembiayaan di atas dapat dilihat bahwa dalam waktu 3 tahun terakhir (2015-2017) jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh KSPPS BMT Dinar Amanu mengalami peningkatan. Pembiayaan yang sering disalurkan adalah pembiayaan dengan prinsip jual beli yaitu pembiayaan Ba'i Bistaman Ajil dan Pembiayaan Murabahah. Dan dalam waktu 3 tahun terakhir (2015-2017) KSPPS BMT Dinar Amanu telah menyalurkan pembiayaan Ba'i Bistaman Ajil kepada 110 nasabah, dan pembiayaan Murabahah kepada 10 nasabah. Akan tetapi dari data tersebut tidak disebutkan berapa besar jumlah yang dikeluarkan oleh masing-masing pembiayaan.

Pembiayaan Ba'i Bistaman Ajil adalah suatu perjanjian pembiayaan yang telah disepakati antara bank islam dengan nasabah, dimana bank islam menyediakan dananya untuk sebuah investasi dan atau pembelian barang modal dan usaha anggotanya yang

kemudian proses pembayarannya dilakukan secara mencicil atau angsuran. Jumlah kewajiban yang dibayarkan oleh peminjaman adalah jumlah atas harga barang modal dan mark-up yang disepakati.<sup>3</sup>

Sedangkan murabahah merupakan akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jumlah Pembiayaan Ba’i Bistaman Ajil Yang Diterima Nasabah Dan Jumlah Pembiayaan Murabahah Yang Diterima Nasabah Terhadap Perkembangan Usaha Anggota Di KSPPS BMT DINAR AMANU Panjerejo”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Penyaluran pembiayaan pada UMKM merupakan termasuk kedalam upaya memberikan pertambahan modal usaha bagi pengusaha. Penyaluran pembiayaan yang menjadi masalah disini mengenai produk pembiayaan Ba’i Bistaman Ajil dan pembiayaan Murabahah. Namun tidak semua BMT memiliki sistem atau mekanisme yang baik dari produk pembiayaan Ba’i Bistaman Ajil dan murabahah tersebut. Baik tidaknya sebuah produk itu dilihat dari kemudahan bagi nasabahnya saat memilih produk pembiayaan Ba’i Bistaman Ajil dan pembiayaan Murabahah tersebut. Misalnya saja dalam persyaratan, nisbah bagi hasil, dan lain sebagainya.

---

<sup>3</sup> Muhammad, *sistem dan prosedur operasional Bank Syariah*, ( Yogyakarta: UII Press,2000), hal. 119.

<sup>4</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis fiqih dan keuangan*, Edisi Keempat, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2010), hal 113.

Diharapkan dengan produk pembiayaan Ba'i Bistaman Ajil dan Murabahah pada BMT akan memudahkan nasabah atau masyarakat untuk mendapatkan tambahan modal. Sehingga dapat memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan usahanya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah jumlah pembiayaan Ba'i Bistaman Ajil yang diterima nasabah berpengaruh terhadap perkembangan usaha anggota ?
2. Apakah jumlah pembiayaan murabahah yang diterima nasabah berpengaruh terhadap perkembangan usaha anggota ?
3. Bagaimana pengaruh jumlah pembiayaan Ba'i Bistaman Ajil yang diterima nasabah berpengaruh terhadap perkembangan usaha anggota ?
4. Bagaimana pengaruh jumlah pembiayaan murabahah yang diterima nasabah berpengaruh terhadap perkembangan usaha anggota ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh jumlah pembiayaan Ba'i Bistaman Ajil yang diterima nasabah berpengaruh terhadap perkembangan usaha anggota.
2. Mengetahui pengaruh jumlah pembiayaan murabahah yang diterima nasabah berpengaruh terhadap perkembangan usaha anggota..

3. Mengetahui bagaimana pengaruh jumlah pembiayaan Ba'i Bistaman Ajil yang diterima nasabah berpengaruh terhadap perkembangan usaha anggota.
4. Mengetahui bagaimana pengaruh jumlah pembiayaan murabahah yang diterima nasabah berpengaruh terhadap perkembangan usaha anggota.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dapat tercapai setelah melaksanakan penelitian ini antara lain :

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai salah satu bahan referensi untuk pengembangan kajian terhadap perkembangan usaha nasabah pada umumnya, serta secara khusus bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi ini untuk memahami variabel-variabel yang mempengaruhi perkembangan usaha nasabah.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi KSPPS BMT Dinar Amanu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pemberian pembiayaan Ba'i Bistaman Ajil dan murabahah untuk UMKM sehingga dapat membantu perkembangan usaha nasabah.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat meningkatkan tingkat kepercayaan calon nasabah dalam menggunakan jasa pembiayaan di KSPPS BMT Dinar Amanu.

#### **F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah pengaruh jumlah pembiayaan Ba'i Bistaman Ajil yang diterima nasabah dan jumlah pembiayaan Murabahah yang diterima nasabah terhadap perkembangan usaha Anggota. Fokus penelitian dilakukan terhadap jenis pembiayaan dengan akad jual beli yaitu pembiayaan Ba'i Bistaman Ajil dan pembiayaan Murabahah. Dan objek penelitiannya dilakukan kepada seluruh nasabah pembiayaan Ba'i Bistaman Ajil dan pembiayaan Murabahah yang ada di KSPPS BMT Dinar Amanu Panjerejo.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi konseptual**

Pengaruh adalah daya yang ada atau tumbuh dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak. Menurut kamus besar bahasa indonesia, pengaruh berarti daya kekuatan yang datang dari keadaan sekelilingnya.<sup>5</sup>

Menurut kamus besar bahasa indonesia, pembiayaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya.<sup>6</sup> Secara etimologi pembiayaan berasal dari kata biaya, yaitu membiayai kebutuhan usaha. Sedangkan Menurut kamus pintar ekonomi syariah pembiayaan diartikan sebagai penyedia dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa :

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.

---

<sup>5</sup>Departemen pendidikan nasional, *kamus besar bahas indonesia pusat bahasa*. (Jakarta : PT gramedia pustaka utama, 2008), hal. 664.

<sup>6</sup>Departemen pendidikan nasional, *kamus besar bahas indonesia pusat bahasa*, (Jakarta : PT. gramedia pustaka utama, 2008)

- b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah mutahiyah bitamlik.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabbahah, salam, istishna.
- d. Transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang qardh, dan
- e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah suatu penyaluran dana dari pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana dan wajib bagi pihak yang berkekurangan dana untuk mengembalikan pinjamannya dengan disertai imbalan bagi hasil.

Sedangkan pembiayaan Ba'i Bistaman Ajil adalah pembiayaan dimana penyedia barang adalah BMT, pihak pembeli (anggota/nasabah) harus membayar dengan cara mengangsur dalam jangka waktu tertentu sebesar pokok ditambah dengan keuntungan (profit) yang disepakati. Dalam menentukan jumlah keuntungannya, BMT dapat berbeda – beda tergantung pada jangka waktu dan tingkat resiko usaha.<sup>7</sup>

Pembiayaan murabbahah adalah pembiayaan dimana penyedia barang oleh BMT, dimana pihak pembeli harus mengembalikan pinjamannya dengan cara ditangguhkan atau jatuh tempo sejumlah pokok ditambah keuntungan yang disepakati.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Muhammad Ridwan, *manajemen baitul maal wat tamwil*, (Yogyakarta: UII Press,2004), hal. 179.

<sup>8</sup>*Ibid.*

Perkembangan usaha merupakan suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan dan keuntungan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju dan berkembang. Perkembangan usaha merupakan suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan dan keuntungan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju dan berkembang.<sup>9</sup>

BMT adalah singkatan Baitul Maal wat Tamwil atau Balai Usaha Mandiri Terpadu, yakni sebuah lembaga ekonomi keuangan mikro syariah yang berintikan Baitul Maal (lembaga amil zakat / non profit) dan Baitut Tanwil (lembaga pembiayaan / profit oriented). Keberadaan BMT diharapkan menjadi pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dan mikro dengan berlandaskan sistem syariah.<sup>10</sup>

## 2. Definisi operasional

### a. Pembiayaan Ba'i Bistaman Ajil

Yaitu sistem pembiayaan dengan akad jual beli, dimana nasabah membutuhkan barang dan BMT menyediakan barangnya, kemudian nasabah membeli di BMT dengan pembayaran angsuran dan lamanya waktu pembayaran ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

---

<sup>9</sup>R. Agus sartono, *manajemen keuangan teori dan aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE,2001), hal. 122.

<sup>10</sup> Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil, *Modul Pelatihan Calon Pengelola dan Pengelola Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, (Tulungagung: Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 31.

b. Pembiayaan murabahah

Yaitu sistem pembiayaan dengan akad jual beli, dimana nasabah membutuhkan barang (sarana) usaha dan BMT menyediakan barangnya, kemudian nasabah membeli di BMT dengan pembayaran di belakang dan jatuh tempo. Besarnya harga dan lamanya waktu pembayaran ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

c. Perkembangan Usaha nasabah

Adalah suatu tindakan untuk memajukan kondisi usaha milik nasabah menjadi lebih baik, sehingga usaha nasabah dapat menyesuaikan dengan teknologi, pasar dan tantangan yang baru serta perputaran yang cepat dari perubahan yang terjadi sehingga dapat menambah pendapatan yang diperoleh nasabah.

## **H. Sistematika Skripsi**

Dalam skripsi ini peneliti menyusun enam bab, dimana dalam bab terdiri dari sub-sub bab sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Ruang lingkup dan keterbatasan masalah, Penegasan istilah, Dan Sistematika pembahasan skripsi.

BAB II Landasan Teori, Dalam bab ini peneliti menjelaskan teori yang berkaitan dengan Pembiayaan secara umum, pembiayaan Ba'i Bistaman Ajil, pembiayaan Murabahah dan teori yang berkaitan dengan usaha nasabah (UMKM). Pada bab ini peneliti juga memaparkan tentang tinjauan penelitian terdahulu, kerangka konseptual serta hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian, Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam melakukan penelitian, yang terdiri dari : Pendekatan dan jenis penelitian, . Populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data dan variabel , teknik pengumpulan data , analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, Dalam bab ini peneliti memaparkan mengenai profil lembaga yaitu KSPPS BMT Dinar Amanu dan mengenai karakteristik responden dalam penelitian serta hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan melalui pengujian SPSS versi 16.

BAB V Pembahasan, Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang temuan-temuan hasil penelitian dan menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian telah dicapai.

BAB VI Penutup, Dalam bab ini peneliti memaparkan kesimpulan dari pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan, serta saran-saran yang dapat penulis sampaikan dari hasil penelitian.